

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator yang perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh guru, siswa, fasilitas, media serta metode pembelajaran. Oleh karenanya, disamping proses belajar mengajar merupakan kegiatan penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, peran guru, siswa, dan fasilitas belajar mengajar juga harus ditingkatkan.

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu bidang studi yang diterapkan di sekolah baik di tingkat dasar, menengah maupun tingkat atas. Pendidikan jasmani dan kesehatan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kebugaran, pengetahuan dan sikap sosial siswa. Dalam hal kebugaran siswa diupayakan untuk hidup sehat, kuat dan tangkas, selanjutnya pada unsur pengetahuan siswa diupayakan untuk meningkatkan kecerdasanya melalui peran aktif kegiatan berkelompok.

Dalam pembelajaran penjas banyak faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran, pemilihan metode maupun model pembelajaran yang relevan serta motifasi siswa. Pada prinsipnya metode pembelajaran berfungsi sebagai upaya untuk memudahkan siswa berpartisipasi saat belajar. Untuk itu pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat menunjang keberhasilan belajar siswa itu sendiri.

Selain dalam proses pembelajaran penjas, tenis meja merupakan salah satu jenis permainan bola kecil yang diajarkan di sekolah. Permainan tenis meja merupakan permainan yang dimainkan diatas meja dan terdiri dari empat yang disebut ganda dan dua orang disebut tunggal yang saling berlawanan. Alat yang digunakan adalah meja, net, bola, dan bet. Kemudian dalam permainan tenis meja terdapat beberapa teknik dasar, diantaranya teknik memegang bet (*grip*), teknik siap sedia (*stance*), teknik gerakan kaki (*footwork*), dan teknik pukulan (*strok*).

Peningkatan proses pembelajaran teknik dasar dalam permainan tenis meja ini perlu ditunjang suatu metode atau model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran permainan tenis meja. Sehingga dalam mencapai suatu pembelajaran yang kondusif maka perlunya penerapan suatu metode atau model pembelajaran yang bisa mendukung tercapainya suatu proses pembelajaran yang diinginkan. Sangatlah banyak metode-metode pembelajaran yang ada dan sudah diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran penjas di sekolah-sekolah. Akan tetapi setiap guru dalam menerapkan metode pembelajaran tersebut menyesuaikan dengan karakteristik dari peserta didiknya.

Berdasarkan karakteristik yang berbeda-beda serta pemahaman siswa yang berbeda-beda pula dalam memahami proses serta tujuan pembelajaran penjas maka ada berbagai macam metode serta model pembelajaran yang diterapkan guru penjas yang di antaranya model pembelajaran explicit instruction. Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar dalam permainan tenis meja, tercapai sesuai tujuan yang diinginkan.

Model pembelajaran explicit instruction adalah pembelajaran langsung, khusus dirancang untuk mengembangkan belajar peserta didik tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah

Guru dapat menunjukkan bagaimana suatu permasalahan dapat didekati, bagaimana informasi dianalisis, dan bagaimana suatu pengetahuan dihasilkan, pengajaran yang *explicit* membekali siswa dengan cara-cara disiplin dalam memandang dunia dan dengan menggunakan perspektif-perspektif alternatif yang menyadarkan siswa akan keterbatasan perspektif dalam pemikiran sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri I Telaga dari 17 siswa yang diamati, menunjukkan masih banyak ditemukan masalah diantaranya kurangnya penguasaan keterampilan teknik, yaitu pada teknik dasar servis *forehand*. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, Ketidakmampuan siswa dalam melakukan servis *forehand* ini sangatlah nampak saat siswa kelas VII melakukan proses belajar mengajar penjas khususnya materi servis *forehand* belum berhasil salah satunya pada saat melakukan servis bola

terkadang tidak melewati net dan ada pula hasil servis melewati net akan tetapi tidak jatuh dimeja lawan atau keluar dari meja. Dan ada pula yang tidak bisa melakukan servis *forehand* disebabkan karena masih sangat kaku cara melakukannya.

Rendahnya hasil belajar siswa serta ketidakmampuan dalam melakukan servis *forehand* ini membutuhkan upaya guru untuk mencari alternatif pemecahan masalah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa khususnya servis *forehand*, maka muncullah ide untuk menerapkan model yaitu model *explicit instruction* dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan servis *forehand* dalam permainan tenis meja siswa kelas VII SMP Negeri I Telaga. Diharapkan dengan menggunakan model *explicit instruction* pembelajaran dapat meningkat.

Berdasarkan deskripsi antara harapan dan kenyataan diatas, masalah pokok yang timbul dari uraian tersebut apakah model pembelajaran *explicit instruction* dapat meningkatkan kemampuan servis *forehand* dalam permainan tenis meja?

1.2 Identifikasi Masalah

Uraian sebelumnya menunjukkan adanya permasalahan terhadap kemampuan servis *forehand* dalam permainan tenis meja. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran servis *forehand*, siswa kurang mampu dalam melakukan servis *forehand*, kurangnya penerapan model pembelajaran *explicit instruction*, kurangnya peran guru dalam kegiatan pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :“Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* terhadap kemampuan servis *forehand* dalam permainan tenis meja siswa kelas VII SMP Negeri I Telaga”?.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *explicit instruction* terhadap kemampuan servis *forehand* dalam permainan tenis meja.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat teoristis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis yang melakukan penelitian.
- b. Sebagai suatu karya ilmiah yang dapat digunakan sebagai perkembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran serta sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai persyaratan untuk dapat menyelesaikan prodi S1.
- b. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan siswa akan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang diikutinya.
- c. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki serta menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan khususnya pada materi servis *forehand* dalam permainan tenis meja.
- d. Bagi sekolah, sebagai masukan untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang ada.